

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim, namun selain dikenal dengan negara maritim Indonesia juga dikenal dengan negara agraris, yang artinya negara dengan salah satu penunjang kesejahteraan masyarakatnya adalah di sektor pertanian. Permasalahan pada sektor pertanian di Indonesia menjadi isu strategis yang penting untuk diselesaikan mengingat sebagian besar mata pencaharian di Indonesia sebagai petani. Berbagai permasalahan yang dihadapi petani di Indonesia yaitu minimnya infrastruktur pendukung kegiatan pertanian, sehingga mengakibatkan menyusutnya lahan pertanian akibat dari maraknya kegiatan alih fungsi lahan. Permasalahan tersebut akan berdampak pada fluktuasi produktivitas di sektor pertanian yang selanjutnya berpengaruh pada negara dan petani.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kegiatan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha¹. Agar sasaran pembangunan pertanian yang dimaksud untuk tetap mampu mempunyai

¹ Wirdatun Nisa SKD, “*Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh)*”, Skripsi (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

era kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

Tabel 1.1 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2000 (Triliun Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triwulan IV 2009	Triwulan I 2010	Triwulan I 2010 (%)	Triwulan IV 2009	Triwulan I 2010	Share Triwulan I 2010 (%)
1.Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	198.6	239.4	16.0	64.4	76	13.6
2.Pertambangan dan penggalian	163.3	168.1	11.2	45.9	45	8.1
3.Industri pengolahan	382.4	380.9	25.4	145.2	143.7	25.7
4.Listrik,gas dan air bersih	12	11.7	0.8	4.4	4.3	0.8
5.Konstruksi	148.6	150.4	10.0	36.7	35.9	6.4
6.Perdagangan, hotel, dan restoran	202.1	208	13.9	95.8	95.9	17.2
7.Pengangkutan dan komunikasi	91.9	93.4	6.2	49.9	50.7	9.1
8.Keuangan, real estate, dan Jasa perusahaan	103.6	107.6	7.2	53	53.4	9.6
9.Jasa-jasa	148.3	139.2	9.3	52.2	52.3	9.4
TOTAL PDB	1450.8	1498.7	100.0	547.5	558.1	100.0

Sumber : BPS (diolah) 2010

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, di Indonesia sektor pertanian masuk ke dalam tiga sektor unggulan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Pada Triwulan pertama tahun 2010, sektor pertanian tercatat sebagai sektor terbesar ketiga yang menghasilkan kontribusi nilai bruto sebesar 13.6%.

Adapun sebagian besar penduduk di wilayah Kabupaten Tulungagung hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani. Sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peran terpenting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk di wilayah Kabupaten Tulungagung. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara materil dan sosial. Berbicara kesejahteraan akan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi maka semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera. Untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat sudah seharusnya dilakukan upaya-upaya dalam rangka pembangunan pertanian. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, baik mencakup tujuan, pelaksanaan program guna memfasilitasi peningkatan pendapatan petani melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha tani, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani.

Wilayah Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang subur untuk kegiatan pertanian. Pada tahun 2017, lahan pertanian di Kabupaten Tulungagung mencapai 86.973 hektar. Lahan pertanian tersebut terbagi ke dalam lahan pertanian berupa sawah seluas 27.616 hektar dan bukan sawah seluas 59.357 hektar². Lahan yang luas menjadi potensi besar bagi

² Data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung apabila pemerintah mampu meningkatkan produktivitas pertanian dengan baik.

Lahan pertanian yang mendominasi tersebut Kabupaten Tulungagung mampu memproduksi beras yang cukup baik bagi masyarakat, bahkan surplus pada tahun 2011-2015. Berikut merupakan data surplus beras di Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2 Data Produksi, Konsumsi dan Surplus Beras di Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2015

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Konsumsi Beras (Ton)	Surplus (Ton)
1	2011	47.977	173.000,65	1.037.369	98.705,66	74.294,99
2	2012	47.107	191.788,18	1.043.385	99.278,09	92.510,72
3	2013	49.230	188.440,41	1.048.472	99.762,10	83.678,70
4	2014	47.238	182.700,66	1.048.472	99.762,10	82.938,55
5	2015	49.639	188.701	1.053.772	100.266,40	88.434,6

Sumber: *Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa, dari tahun ke tahun jumlah produksi beras yang dihasilkan oleh para petani mengalami peningkatan. Hal ini juga diikuti oleh jumlah penduduk yang semakin meningkat yang mengakibatkan jumlah konsumsi beras yang dibutuhkan juga mengalami kenaikan. Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan memiliki potensi pertanian yang sangat baik dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal dan swasembada beras nasional. Terlebih jika pemerintah mampu meningkatkan produktivitas padi yang lebih baik, termasuk melindungi petani dan hasil pertaniannya dari gagal panen.

Akan tetapi, terdapat permasalahan lain yang sering kali menghadapkan petani pada ketidakpastian hasil produksi yaitu gagal panen, ketidak menentuan kondisi cuaca yang menyebabkan banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadikan tanaman padi tidak dapat berkembang dengan baik.

Seperti yang dialami petani padi yaitu ribuan hektar sawah yang tersebar di tujuh kecamatan di Kabupaten Tulungagung mengalami gagal panen. Padi yang seharusnya dipanen pada akhir Agustus ternyata tidak berisi dan kering. Upaya petani untuk mempertahankan padi dengan menyiram tanaman yang mulai menguning pun jauh dari harapan, tetapi padi tetap kopong atau tidak berisi. Adapun kekeringan parah terjadi di Kecamatan Pakel, Gondang, Kauman, Karangrejo, Bandung, dan Kalidawir. Kerugian materi petani di enam Kecamatan ini rata-rata mencapai belasan juta rupiah. Sedangkan di Kecamatan Boyolangu ribuan hektar tanaman padi terserang hama wereng coklat. Serangan hama ini terjadi pada usia padi memasuki musim panen. Akibatnya hasil panen petani mengalami penurunan hingga 50%. Petani pun terancam gagal panen. Serangan hama wereng ini pun selalu terjadi setiap tahun, saat memasuki musim panen. Untuk menghindari kerugian, petani memilih melakukan penyemprotan insektisida guna terhindar dari serangan hama

wereng coklat ini. Namun hal tersebut tidak efektif dan hama wereng masih menyerang³.

Maka sebagai representasi amanah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani yang salah satunya menyatakan bahwa petani perlu dilindungi dari gagal panen, pemerintah mengeluarkan program asuransi pertanian yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015. Kemudian diperkuat melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016 tertanggal 06 Januari 2016 sebagai pedoman bantuan premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)⁴. Latar belakang AUTP sendiri yaitu mewujudkan upaya khusus swasembada padi, dimana pada tahun 2016 target yang harus dipenuhi sebesar 75,13 juta ton. Dengan tercovernya gagal panen, diharapkan petani dapat terus melaksanakan produktivitas pertanian.

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) atau Asuransi Pertanian kurang diminati petani di Kabupaten Tulungagung, dilihat dari jumlah kepesertaan selama kurun tahun 2017 yang masih jauh dari target⁵. Namun akan terus diupayakan melalui serangkaian sosialisasi dan fasilitasi pengenalan produk. Peserta asuransi pertanain hanya mencapai 10.132

³ Berisatu, *Puluhan Hektar Padi di Tulungagung di Serang Hama*, <http://www.beritasatu.com/nasional/260036-puluhan-hektare-padi-di-tulungagung-diseranghama>. , di akses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

⁴ Keputusan Menteri Pertanian Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi

⁵ Pikiran Rakyat, *Jumlah Asuransi Pertanian Masih sedikit*, <http://www.pikiran-rakyat.com/tulungagung/2016/05/25/jumlah-peserta-asuransi-masih-sedikit-369956> , di akses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 10.32

hektar dan selebihnya masih enggan mendaftar program asuransi karena dianggap memberatkan. Persebaran keikutsertaan program asuransi pertanian saat ini di Kecamatan Ngunut, Rejotangan, Karangrejo, Sumbergempol, Gondang, Boyolangu, Bandung, dan Tulungagung. Dari 19 Kecamatan di Tulungagung terdiri 14 Kecamatan yang rawan akan dampak gagal panen (puso)⁶.

Adapun premi swadaya yang dibayarkan oleh petani pada dasarnya sebesar Rp 180.000,- per hektar pada setiap Musim Tanam (MT). Akan tetapi dikarenakan pemerintah memberi bantuan premi yang dibebankan kepada APBN sebesar Rp 144.000,- per hektar, maka petani hanya perlu membayar sebesar Rp 36.000,- per hektar pada setiap Musim Tanam (MT). Klaim asuransi yang dapat diperoleh oleh petani apabila mengalami gagal panen sebesar Rp 6.000.000,- per hektar⁷. Dalam penerapannya, pemerintah bekerjasama dengan PT. Asuransi Jasa Keuangan (PT. Jasindo) sebagai BUMN sebagai penyedia jasa asuransi. Tugas utama penyedia jasa asuransi ialah sebagai penanggung resiko gagal panen dan pengelola keuangan premi swadaya dari peserta asuransi. Dimana lahan pertanian yang diasuransikan akan mendapat klaim atau ganti rugi apabila mengalami gagal panen. Sebagai ganti dari premi yang sudah dibayarkan oleh para petani.

Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu

⁶ Data Dinas Pertanian Taanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung

⁷ Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi

juga dalam produksi usaha tani padi. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tani. Kehadiran asuransi pertanian ini umumnya memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan perekonomian terutama di bidang pertanian. Asuransi memberikan semacam kepastian pada aktivitas bisnis akan setiap resiko yang akan dihadapi. Asuransi juga memiliki semangat mempersiapkan masa depan yang baik bagi seseorang. Persiapan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Asuransi Usaha Tani Padi pada Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan tentang asuransi usaha tani padi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Pemikiran ini kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul **“Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penunjang dan penghambat Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) serta kendala-kendala apa saja yang muncul dalam penerapan kebijakan tersebut.
- b. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, diharapkan memberi masukan positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, khususnya terkait dengan penerapan kebijakan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)
- c. Bagi Akademik, diharapkan menambah pembendaharaan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi untuk melakukan penelitian yang sama

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul dalam penelitian ini maka dapat diturunkan ke dalam tiga konsep berikut ini.

a. Asuransi

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, dimana penanggung mengikatkan diri terhadap tertanggung, dengan memperoleh premi untuk memberikan kepadanya penggantian rugi karena suatu kehilangan, kerusakan atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti⁸.

b. Asuransi Usaha tani Padi (AUTP)

Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungan risiko usaha tani padi⁹. Program Asuransi Usaha Tani Padi merupakan program pemerintah yang dapat dijadikan sebagai jaminan masa depan para petani dalam meningkatkan peran swasembada pangan dalam sektor tanaman pangan berupa padi. Selanjutnya padi yang kemudian diolah menjadi beras merupakan makanan pokok masyarakat di Indonesia, sehingga keberadaan padi harus menjadi hal yang

⁸ Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*, (Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2015), hlm 110

⁹ Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi

utama dan dipikirkan oleh pemerintah agar tidak terjadi krisis pangan.

c. Kesejahteraan Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah¹⁰. Ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, maka akan sendirinya mencapai kenyamanan dan kemudahan hidup dalam bermasyarakat. Melalui skema asuransi, lahan pertanian yang telah didaftarkan akan mendapat biaya ganti rugi apabila mengalami gagal panen dengan beberapa persyaratan tertentu. Dengan begitu diharapkan mampu mengcover kerugian yang dialami oleh petani, sehingga tetap mampu mengakses kebutuhan hidup dan kebutuhan produktivitas pertanian berkelanjutan.

¹⁰ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal ilmiah STAIN kudu* Vol.3, No. 2, (2015).

2. Definisi Operasional

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terhadap kesejahteraan petani yang ada di Kabupaten Tulungagung dan apa faktor penunjang dan penghambat dari adanya kebijakan tersebut. Penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Sehingga akan bermanfaat bagi pihak yang terkait.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika di dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua, hasil dari penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dari temuan, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan dari paparan data dan temuan dari penelitian

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.